



Arty 7(2) 2018

Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arty>

KITCHEN HERBS AS PAINTING SUBJECT MATTER

LUKISAN DENGAN SUBJECT MATTER BUMBU DAPUR

Novi Satin [✉], Purwanto

Prodi Seni Rupa S1, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Juni 2018
Disetujui : Juni 2018
Dipublikasikan : Juli 2018

Keywords:

**Painting,
Subject Matter,
Spice Kitchen**

Abstrak

Media yang digunakan berupa bahan (cat minyak, kanvas, dan minyak), dan alat (pensil, kuas, pisau palet, palet, dan tisu). Teknik melukis yang digunakan dengan cara mencampur terlebih dahulu cat. Kemudian dikuaskan di kanvas untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Karya yang dihasilkan merupakan karya lukis dengan *Subject Matter* bumbu dapur dengan menggunakan teknik *overlapping* dengan gaya fantasi dan teknik realis. Jumlah karya keseluruhan ada delapan dengan ukuran bervariasi, terbesar berukuran 130 x 150cm dan yang terkecil berukuran 55 x 70cm. Konsep yang terdapat dalam tiap karya seni lukis bumbu dapur adalah gaya fantasi tumpang tindih antara garis yang saling bersinggungan dan melewati *subject* bumbu dapur seperti cabai, bawang merah, bawang putih, daun salam, batang serih, lengkuas, jahe dan kunyit, dengan benda-benda dapur seperti cobek, wajan, talenan dan sutil. Karya yang dihasilkan dalam proyek studi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun kajian dalam hal seni lukis dengan pendekatan realis.

Abstract

Media used in the form of materials (oil paint, canvas, and oil), and tools (pencils, brushes, palette knives, pallets, and tissues). Painting techniques used by mixing the paint first. Then it is satisfied on the canvas to get the desired color. The resulting work is a painting with the Subject Matter of kitchen spice using overlapping technique with fantasy style and realist technique. The total number of works there are eight with varying sizes, largest size 130 x 150cm and the smallest size 55 x 70cm. The concept contained in each painting art of spice kitchen is a style of overlapping fantasy between the lines that touch each other and past the subject of kitchen spices such as chilli, onion, garlic, bay leaves, stems serih, galangal, ginger and turmeric, with objects kitchen like cobek, skillet, cutting board and sutil. The work produced in this study project is expected to be a reference and study in terms of painting with a realist approach.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Novisatin@unnes.ac.id

ISSN 2252-7516
E-ISSN 2721-8961

PENDAHULUAN

Seni rupa selalu mengalami perkembangan karena adanya suatu kreativitas dari seorang seniman ataupun pelukis untuk membuat karya seni menuju perubahan yang baru dan unik. Pada pembuatan karya juga memerlukan eksplorasi, seperti media, bentuk, dan ide gagasan. Sehingga melalui proses eksplorasi inilah tercipta inovasi membuat karya seni yang baru. Eksplorasi dalam aktivitas berkesenian merupakan kegiatan penggalan potensi diri manusia dan potensi murni lingkungan yang diaplikasikan melalui berbagai media seni dengan sentuhan estetika.

Dalam proyek studi ini penulis melakukan eksplorasi menggabungkan/mentransformasikan subject bumbu dapur dengan benda-benda yang ada di dapur ke dalam lukisan. Menurut penulis bumbu dapur serta benda-benda yang ada di dapur sangat menarik apabila dijadikan *Subject Matter* dalam lukisan, sehingga menghasilkan lukisan bumbu dapur dengan overlapping saling tumpang tindih antara objek benda-benda yang ada di dapur. Selain itu, bumbu dapur dengan benda-benda yang ada di dapur dipilih ketika melakukan hobi memasak kemudian penulis mengamati bentuk dan warna yang dimiliki masing-masing bumbu tersebut.

Penggabungan antara bumbu-bumbu dapur dengan benda-benda yang ada di dapur menjadi satu kesatuan menarik untuk dilakukan. Dalam proses berkesenian, penulis mencoba mempresentasikan pengalaman atau proses berkarya melalui uang dan moral masyarakat dalam karya seni lukis. Menurut Bastomi (dalam Noviyanto 2011:1; Fiyanto, 2015; Syafii, dkk.,; Mujiyono, 2010) nilai-nilai

yang terkandung dalam karya seni itu berhubungan dengan pengalaman jiwa penciptanya.

Bumbu dapur juga termasuk rempah-rempah yang dimiliki bangsa Indonesia sejak zaman dahulu hingga sekarang. Bumbu dapur merupakan salah satu kekayaan alam Bangsa Indonesia yang diperebutkan oleh penjajah karena memperkuat rasa kuliner juga bisa dijadikan obat dan sesembahan pada ritual kebudayaan.

Dalam penerapan visualnya, bumbu dapur sebagai objek lukisan tidak sesuai dengan ukuran aslinya melainkan lebih besar dari bentuk aslinya dan ditransformasikan dengan benda yang ada di dapur, sehingga menghasilkan subject baru yaitu bumbu dapur dengan overlapping objek benda-benda yang ada di dapur. Bumbu dapur dilukis seperti warna aslinya hanya saja ketika pemindahan *Subject Matter* bumbu dapur dalam kanvas diubah ukurannya menjadi lebih besar. Subject bumbu dapur tersebut kemudian dikombinasikan dengan berbagai objek lainnya sehingga menghasilkan karya seni lukis dengan bentuk dan ide gagasan yang semakin beragam. Untuk itu penulis mencoba menghadirkannya dalam karya proyek studi "Lukisan dengan *Subject Matter* Bumbu Dapur".

Penulis membutuhkan media untuk menuangkan bentuk dan ide gagasan yang masih berupa imajinasi. Berkaitan dengan penyampaian bentuk dan ide gagasan dalam bentuk seni rupa, media tersebut bisa berwujud apa saja, bisa berupa media dua dimensi maupun tiga dimensi. Dari beberapa pilihan yang ada, penulis lebih condong dalam penyampaian gagasan dalam bentuk seni rupa

dua dimensi yaitu lukis. Menurut penulis media seni lukis akan lebih memudahkan dalam memvisualkan bentuk bumbu dapur. Selain itu, seni lukis memudahkan penulis dalam mengeksplorasi subjek bumbu dapur dengan subjek-subjek lainnya agar menghasilkan karya yang lebih beragam.

Pemilihan media tersebut juga didasari oleh kemampuan penulis yang berlatar belakang seni lukis. Progam studi yang ditempuh penulis adalah Seni Rupa S1 Konsentrasi Lukis, dimana sebagian besar mata kuliah yang didapat setiap perkuliahan berkaitan dengan seni lukis. Beberapa mata kuliah diantaranya adalah Lukis Eksperimental, Lukis Cat Air, Lukis Cat Minyak, Lukis *Mix Media*, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan setiap hari, seni lukislah yang selalu digunakan sebagai media berkesenian dari penulis. Oleh karena itu jenis karya yang akan dijadikan sebagai penyampaian ide dan gagasan penulis berupa lukisan.

Tujuan proyek studi ini untuk menghasilkan karya lukis dengan subject bumbu dapur dengan gaya fantasi melalui teknik *overlapping*.

METODE

Peralatan dan bahan yang digunakan saat pembuatan karya yaitu Kanvas, Cat minyak, Pensil, Kuas lukis, Palet, dan Tisu. Teknik yang digunakan untuk melukis yaitu teknik basah bertujuan untuk membuat kesan halus pada permukaan lukisan. Selain itu, teknik basah lebih memudahkan dalam membuat warna secara realistik dan memudahkan dalam membuat bidang-bidang yang detail. Penulis membuat warna yang

paling gelap (*shadow*), warna tengah (*middle tone*), warna pantulan cahaya (*high light*).

Proses berkarya mulai dari tahap mencari ide dan gagasan, visualisasi gagasan, tahap *finishing*.

Adapun spesifikasi dalam pembuatan karya meliputi beberapa tahapan antara lain yaitu:

1. Membuat rancangan (sket)
2. Penggabungan unsur subjek
3. Proses melukis
4. Tahap *finishing*

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Karya Seni Lukis 1

Judul : Pedas yang Tak Terganti

Ukuran : 80 X 100 cm

Media : Cat Minyak di Kanvas

Tahun : 2018

Karya tersebut berjudul "Pedas yang Tak Terganti". Pada lukisan tersebut terdapat tiga buah cabai, satu cobek dengan uleknya. Cobek dan ulek terletak paling belakang dan tembus pandang dengan *background* serta warna cobek sesuai dengan aslinya. Pada lukisan tersebut, cabai yang paling depan diberi warna merah dengan tangkai berwarna hijau. Cabai pada bagian tengah berwarna seperti batu dengan ujung dekat tangkai masih berwarna

merah dan tangkai berwarna hijau. Cabai yang paling belakang berbayang dengan tangkai berwarna hijau sesuai aslinya. *Background* berwarna hijau bermotif kotak dengan panjang 10 cm dan lebar 5 cm.

Pada lukisan tersebut terdapat 3 cabai yang berbeda-beda. Cabai yang pertama terletak paling depan. Dibuat dengan teknik realis dengan gaya fantasi, yaitu cabai dibuat lebih besar dari ukuran aslinya dan berwarna merah dengan sedikit goresan putih pada bagian tengah cabai. Pada bagian bawah, cabai diberi garis tepi hitam untuk penegasan bentuk cabai. Tangkai pada cabai berwarna hijau dan melengkung. Cabai yang kedua terletak di bagian tengah. Cabai sengaja dibuat membatu karena pada *background* belakang terdapat cobek yang memiliki tekstur batu. Hal tersebut dilakukan agar menjadi satu kesatuan dan keselarasan antara cabai dengan cobek. Tetapi pada bagian pangkal cabai tetap utuh berwarna merah seperti cabai aslinya. Tekstur batu pada cabai dibuat dengan teknik *pointilis*. Cabai yang ketiga terletak paling belakang dibuat transparan dengan *background* dan cobek. Warna tangkai dibuat lebih muda supaya terkesan cabai tersebut berada di belakang cabai yang kedua di depannya.

Penulis menambahkan subjek cobek dan ulekan karena benda-benda tersebut masih termasuk bagian dari dapur. Tujuan cobek diletakkan pada ujung paling atas kanvas supaya menjadi satu kesatuan dengan cabai. *Point of interest* pada lukisan tersebut adalah cabai. Warna hijau muda pada *background* dicampur dengan warna *tint* supaya terlihat lebih terang. Warna hijau tua pada *background* dicampur dengan warna *shade* supaya warna

terlihat agak tua. *Background* pada lukisan tersebut dibuat kotak-kotak dengan motif serbet tetapi dibuat lebih sederhana dan dinamis. Sehingga keseimbangan *background* menjadi selaras dengan *Subject Matter*. Jumlah kotak pada *background* ada 64 dibuat selang seling antara warna *tint* dan *shade*. Pembuatan *background* menggunakan garis horizontal dan vertikal. *Background* dibuat tembus dengan objek cobek dan ulekan tetapi tetap diperhitungkan gelap terangnya supaya bentuk cobek dan ulekannya masih terlihat.

Lukisan tersebut mempunyai makna bahwa pedas yang tak terganti berasal dari pedasnya cabai yang merah dan dilukiskan dalam ukuran besar. Cabai dibuat bertekstur membatu karena pedasnya cabai sampai membatu tak tergantikan. Dapat dibayangkan seperti cabai yang menjadi bayangan pada lukisan tersebut. Jika cabai kecil saja sudah terasa pedas, apalagi jika cabai dibuat lebih besar dari ukuran aslinya sampai tidak dapat dibayangkan.



Gambar 2. Karya Seni Lukis 2

Judul : Tak Tergerus Zaman
Ukuran : 100 cm X 125 cm
Media : Cat Minyak di Kanvas
Tahun : 2018

Lukisan tersebut berjudul "Tak Tergerus Zaman". Lukisan tersebut terdapat tabung elpiji, wajan yang di dalamnya ada ikan lele dan bumbu merah serta sutil dan juga ada bumbu dapur berupa jahe, kunyit, dan laos. Background pada lukisan berwarna coklat muda dan coklat tua yang digradasikan. Dari bagian bawah kanvas yang terletak pada bagian bawah wajan berwarna coklat tua semakin ke atas warna background dibuat lebih muda. Pada lukisan tersebut ada wajan yang di dalamnya terdapat beberapa lele, 2 buah batang serih, cabai rawit, dan juga daun salam dengan bumbu berwarna merah.

Pada Lukisan tersebut wajan diletakan padabagian tengah dengan beberapa ikan lele yang diletakan di dalam wajan dengan posisi lele yang masih bergerak dan saling tumpang tindih. Pada wajan juga terdapat sutil atau peralatan yang biasa digunakan untuk memasak dan membolak balikan masakan. Sutil dan wajan dibuat overlapping dengan garis yang saling bertindihan karena ketika proses memasak maupun menggoreng menggunakan wajan tidak pernah terlepas dari sutil. Point of interest lukisan tersebut adalah wajan yang terletak di tengah.

Kemudian pada lukisan tersebut juga terdapat tabung elpiji 3 kg berwarna hijau, overlapping dengan wajan. Sehingga menjadi seimbang dengan *Subject Matter* yang ada di sekitar wajan. Tabung elpiji tersebut dibuat sebagai patokan supaya lukisan bisa dibedakan bagian atas dan bagian bawah.

Sekitar wajan terdapat bumbu yang masih utuh dan dibuat *overlapping* (tumpang tindih) pada wajan. Ada jahe, kunyit, dan

lengkuas yang dibuat lebih besar dari ukuran aslinya ukurannya hampir sama besarnya dengan lele. Jahe didalam lukisan tersebut diperlihatkan potongan-potongannya supaya terlihat seperti jahe. Ada 1 buah jahe dan beberapa potongannya disebelahnya dibagian atas ujung kanvas ada 1 kunyit utuh dan juga ada yang judah dipotong. Jahe, kunyit, dan laos dibuat dengan teknik realis.

Background pada lukisan tersebut berwarna coklat dengan teknik gradasi warna. Pertama *background* dibuat dari bagian bawah kanvas yaitu bagian bawah wajan ditambahi dengan warna shade agar terlihat lebih gelap kemudian lebih ke atas diberi warna tint yaitu dengan sedikit menambahkan warna putih sehingga menjadi satu kesatuan dengan *Subject Matter*. Kuas yang digunakan adalah ukuran 12 dan berbentuk pipih. Dalam proses pengerjaanya pertama ditutul-tutulkan antara warna coklat dan hitam kemudian dikuaskan pelan-pelan secara merata dan sengaja tidak dibuat halus tetapi masih terlihat jejak dari kuas.

Pada lukisan tersebut yang terlihat seirama adalah wajan dengan elpiji 3 kg yang masih berkesinambungan dalam hal memasak dimana ketika memasak menggunakan 2 komponen tersebut. Gaya fantasi yang terlihat pada lukisan tersebut adalah letak elpiji 3 kg yang dibuat seperti melayang karena terletak di bagian atas wajan. *Subject Matter* laos, jahe, dan kunyit diletakkan di sekitar wajan seperti laos di atas wajan dan kunyit dengan teknik overlapping. Gaya fantasi juga digunakan dalam pembuatan ikan lele yang dibuat tumpang tindih dengan arah yang berbeda-beda.

Tidak hanya itu, lukisan tersebut mempunyai maksud dan tujuan yaitu masih berhubungan dengan judul karya "Tak Tergerus Zaman" yang mempunyai makna meskipun zaman sudah berubah jika zaman dulu bahan bakar untuk memasak menggunakan kayu sekarang sudah tergantikan dengan tabung elpiji. Tetapi tidak terlepas dari hal tersebut meskipun sekarang zaman sudah beralih menggunakan bahan bakar elpiji bumbu dapur tetaplah tidak tergantikan tetap menggunakan bumbu-bumbu aslinya. Meskipun bumbu sekarang banyak yang instan rasa yang dihasilkan antara bumbu asli yang didapat dari alam dengan bumbu instan sangatlah berbeda, masih sedap bumbu aslinya meskipun bumbu instan lebih awet.



Gambar 3. Karya Seni Lukis 3

Judul : Etalase Dapur

Ukuran : 55 X 110 cm

Media : Cat Minyak di Kanvas

Tahun : 2018

Lukisan di atas berjudul "Etalase Dapur". Pada lukisan tersebut ada delapan toples dengan warna yang berbeda-beda. Tutup yang berwarna kuning berisi ketumbar, tutup yang berwarna hijau berisi gula jawa, tutup yang berwarna ungu berisi kayu manis, tutup yang berwarna orange tua dengan tulisan garam di

depannya dan terdapat sendok kecil, tutup berwarna merah berisi kemiri, tutup berwarna orange muda dengan ukuran toples paling kecil berisi cengkeh, tutup yang berwarna biru berisi bawang goreng, toples yang terjatuh berisi mrica yang tumpah di sekitarnya dengan toples berwarna hijau di sebelahnya dan satu botol kecap berlabel gambar ikan lele. *Background* lukisan dibuat berwarna abu-abu pada bagian atas, hitam pada bagian ujung kanvas dan di belakang toples.

Pada lukisan tersebut ada 8 toples dengan masing-masing ukuran dan isinya. Dua toples yang berukuran paling besar terletak dibagian tengah berisi ketumbar dan kemiri, mempunyai tutup toples berwarna merah dan kuning. Kemudian dua toples berada di depan adalah ketumbar dan kemiri berisi gula jawa dan garam, dengan tutup toples berwarna orange tua dan hijau tua. Pada toples yang berisi garam di depan toples dibuatkan tulisan seolah dibuat seperti tulisan spidol dengan karakter huruf latin berwarna biru yang menunjukkan bahwa toples tersebut berisi garam.

Di dalam toples yang berisi garam dibuat sendok plastik kecil untuk mengambil garam yang berwarna orange seperti warna tutupnya. Toples sebelahnya berisi gula jawa yang berbentuk bulat dengan warna coklat tua ditambah dengan merah sedikit dengan oker. Teknik yang digunakan saat membuat kemiri dengan cara blat bulat menggunakan kuas paling kecil dan runcing pada ujungnya ukuran 1. Toples bagian belakang ketumbar dan kemiri berisi kayu manis yang dengan tutup toples berwarna ungu. Satu toples yang berisi mrica ditumpahkan dengan tutup toples berwarna

hijau muda yang diletakan di depan toples sehingga terlihat seimbang dengan *Subject Matter* lainnya. Cara membuat mrica supaya terlihat seperti aslinya dengan menggunakan kuas kecil nomor 2 kemudian cat yang diguakan hanya sedikit dengan mencampurkan minyak sedikit saja. Langkah yang pertama kuaskan di atas kanvas lingkaran penuh isi dengan warna oker sedikit coklat dan hitam. Setelah itu di beri titik hitam pada bagian atas lingkaran tersebut. Supaya lukisan terkesan realis tambahkan gelap terang pada bagian bawah yang menjadikan lukisan mrica tersebut mempunyai bayangan.

Di belakangnya terdapat 1 botol kecap hitam yang berlabel gambar ikan lele. Di sebelah botol kecap ada 1 toples lagi berisi bawang goreng. Teknik pembuatan bawang goreng menggunakan kuas pipih nomor 4 dengan cara menguaskan sekali berbeda arah. Penambahan botol kecap yang hanya ada 1 dibuat agar seirama dengan toples-toples. Tidak hanya itu *Subject Matter* merica sengaja disebar di depan toples yang terbuka dengan tutup toples berwarna hijau dan di-overlapping dengan toplesnya. Lukisan tersebut menggunakan gaya fanasi. Pada setiap *Subject Matter* dibuat dengan ukuran yang tidak lazim atau tidak seperti subjek aslinya. Misalkan saja botol kecap yang harusnya terlihat lebih besar dari toples dibuat lebih kecil. Ada juga tutup toples yang dibuat dengan arah yang berbeda-beda. *point of interest*

Yang menjadi lukisan tersebut adalah toples yang terjatuh dengan mrica tercecer di sekitarnya. Pembuatan mrica menggunakan teknik pendekatan realis. Toples-toples pada lukisan tersebut dibuat dengan teknik

overlapping (tumpang tindih) antara toples yang satu dengan yang lainnya. Toples dari kaca memiliki tekstur yang transparan sehingga background dengan objek toples menjadi satu kesatuan yang utuh.

Background yang ada pada lukisan tersebut lebih didominasi oleh warna hitam dan juga dibuat seperti nampak di dalam ruangan. Pada bagian bawah kanvas diberi warna lebih gelap pada ujung-ujung kanvas dan dibuat gradasi warna dibagian atas kanvas dengan menambahkan warna tint. Warna pada *background* menggunakan warna coklat tua dicampur dengan warna hitam yang lebih banyak kemudian pada bagian atas kanvas lebih banyak warna putih.

Lukisan yang berjudul "Etalase Dapur" memiliki makna bahwa di dapur terdapat macam-macam tempat bumbu, salah satunya adalah toples berbahan dasar kaca yang sering digunakan untuk wadah bumbu dapur yang ukurannya kecil. Maka dari itu penulis mendapatkan ide untuk membuat judul lukisan tersebut adalah etalase dapur. Alasan menggunakan bahan dasar kaca karena sifat kaca yang tidak mudah berubah. Terhindar dari perubahan suhu, cuaca, sinar matahari dan bakteri. Serta tidak berbahaya jika bercampur dengan bumbu dapur yang mengandung asam dan basa seperti garam. Kecap juga termasuk pelengkap rasa masakan yang ada di dapur. Botol kecap juga termasuk ke dalam jenis etalase dapur.



Gambar 4. Karya Seni Lukis 4

Judul : Bumbon Rempah

Ukuran : 130 X 150 cm

Media : Cat Minyak di Kanvas

Tahun : 2018

Judul karya tersebut adalah "Bumbon Rempah". Pada lukisan tersebut terdapat satu besek yang terbuat dari anyaman bambu dengan isi laos, jahe, dan kunyit. Kemudian keranjang plastik berwarna merah dengan isi bawang merah dan bawang putih dan satu cobek berwarna coklat berisi 4 buah jeruk nipis, 3 siung bawang merah, 2 buah cabai setan, 2 buah cabai merah besar, jahe, dan 2 batang sirih. Background pada lukisan berwarna coklat dibagian bawah dan putih dibagian atasnya.

Pada subjek bumbu dapur yang juga digunakan sebagai rempah berusaha ditampilkan realis pada besek yang terbuat dari anyaman bambu. Pembuatan jahe menggunakan warna oker, diberi sedikit warna kuning dan coklat tua tidak lupa ditambahkan warna tint. Lengkuas pada lukisan tersebut diberi warna merah seperti warna lengkuas aslinya dan ditambahkan dengan warna oker supaya menjadi warna yang berkesinam-

bungan supaya terlihat selaras dengan warna yang lainnya. Pembuatan kunyit juga dibuat realis dengan teknik menggoreskan warna menggunakan kuas pipih nomer 4. Kemudian dikuaskan dengan pelan dan cukup membuat garis-garis tipis sesekali goresan supaya terkesan seperti serabut akar yang ada pada kunyit. Pada lukisan tersebut yang menjadi point of interest adalah bumbu dapur yang berupa kunyit, jahe, dan lengkuas.

Pada lukisan tersebut juga terdapat cobek yang berisi bumbu dapur yaitu 3 siung bawang merah 3 cabai, 2 batang serih, 3 buah jeruk nipis, 1 jahe dan daun salam. Cobek yang digunakan untuk objek lukisan adalah cobek tanah. Wana yang digunakan untuk membuat batang serih adalah warna hijau yang dicampur dengan warna *tint* dibagian pangkal batangnya, sedikit warna oker dan coklat diujung pangkal sebagai kesan bonggol akar. Cabe yang terdapat di cobek yang berada di depan diberi warna merah ditambah dengan warna *shade* pada bagian bawah cabe agar terbentuk volume pada gambar.

Keranjang yang terbuat dari bahan plastik berwarna merah berisi beberapa bawang merah dan bawang putih. Bawang merah dan bawang putih dibuat transparan dengan ketiga *Subject Matter* dibuat *overlapping*. Antara cobek dan besek yang terbuat dari anyaman bambu dijadikan satu bertumpang tindih sehingga menjadi seimbang dengan lainnya. Kemudian keranjang yang terbuat dari plastik juga dijadikan satu dengan besek anyaman yang terbuat dari bambu dan berkenaan dengan bawang merah dan bawang putih. *Background* pada lukisan tersebut berwarna coklat tua di bagian bawah dan

digradasikan, semakin ke atas semakin terang supaya menjadi satu kesatuan yang padu dengan tidak mengganggu *Subject Matter*.

Pada lukisan tersebut terdapat benda dapur yaitu besek yang terbuat dari anyaman bambu, keranjang plastik berwarna merah, dan cobek terlihat seirama dengan yang ada pada isinya. *Subject Matter* laos, jahe, dan kunyit selaras dengan wadahnya yaitu besek yang terbuat dari anyaman bambu. Gaya fantasi yang terdapat pada lukisan tersebut berada di *Subject Matter* yang terlihat lebih besar dari ukuran aslinya dan dibuat lebih kecil. Tidak hanya itu, gaya fantasi juga terlihat pada teknik overlapping yang digunakan dalam pembuatan karya lukis. Misalkan saja bawang merah dan bawang putih yang dibuat transparan, bawang merah yang ada di dalam keranjang dengan bawang merah yang ada di cobek berbeda ukurannya. Cobek yang dibuat sebagian transparan, bertekstur anyaman bambu.

Lukisan tersebut berjudul "Bumbon Rempah" yang memiliki makna yaitu bumbon juga bisa disebut sebagai rempah. Pada lukisan tersebut sudah dikelompokkan menurut wadah masing-masing. Bumbon berada di wadah keranjang plastik berwarna merah di dalamnya terdapat bawang putih bawang merah. Kemudian yang termasuk rempah berada di wadah besek anyaman bambu yang di dalamnya terdapat kunyit, jahe, dan laos. Terakhir, cobek yang di dalamnya terdapat jeruk nipis, bawang merah yang sudah dikupas, cabai, jahe, dan batang serih. Biasanya di dapur tempat rempah-rempah dan bumbu di taruh di besek yang terbuat dari anyaman bambu, keranjang plastik dan juga cobek yang biasanya untuk menghaluskan bumbu. Ketiga benda

tersebut sangat tidak asing di dapur. Rempah adalah salah satu kekayaan alam Bangsa Indonesia dari zaman nenek moyang ketika Bangsa Indonesia di jajah. Bahkan Bangsa Indonesia adalah penghasil rempah terbanyak dari negara lain, sehingga bangsa lain berdatangan ke Indonesia untuk menjajah dan mengambil rempah-rempah dan bumbu yang dimiliki untuk obat-obatan menyembuhkan berbagai macam penyakit juga bisa menghangatkan tubuh.



Gambar 5. Karya Seni Lukis 5

Judul : Tak Terpisahkan

Ukuran : 80 X 100 cm

Media : Cat Minyak di Kanvas

Tahun : 2018

Judul karya tersebut adalah "Tak Terpisahkan". Lukisan tersebut terdapat 2 bawang putih dan 2 bawang merah. Pada lukisan tersebut terdapat satu talenan kayu bertekstur. Background lukisan tersebut berwarna coklat dengan gelap terang di bagian ujungnya. Talenan pada lukisan tersebut dibuat terpotong di bagian ujung bawah dan menghadap serong dari ujung kanvas atas. Lukisan tersebut terdapat bawang merah dan bawang putih yang diletakan di atas talenan. Teknik yang digunakan pada lukisan tersebut

adalah *overlapping* (tumpang tindih) antara *Subject Matter* bawang merah dan bawang putih dengan talenan yang bertekstur kayu. Tekstur pada talenan kayu dibuat tembus pandang dengan bawang merah dan bawang putih sehingga menciptakan keselarasan bentuk *Subject Matter* dengan talenan kayu. Pada lukisan tersebut yang menjadi point of interest adalah talenan kayu yang teksturnya sangat menarik dan menjadi satu kesatuan yang padu dengan bawang merah dan bawang putih. Letak talenan yang dibuat serong dan dibuat penuh di atas kanvas menjadi seimbang dengan sengaja ditampilkan terpotong.

Pada lukisan, yang terlihat seirama adalah talenan kayu yang memiliki tekstur dengan bawang merah dan bawang putih. Gaya fantasi yang terlihat pada lukisan tersebut adalah ketika membuat bawang merah dan bawang putih sengaja sebagian bertekstur seperti kayu. Bawang merah dan bawang putih dibuat berbayang. Tidak hanya itu gaya fantasi juga terlihat pada ukuran *Subject Matter* dan talenan yang dibuat lebih besar dari ukuran yang sebenarnya.



Gambar 6. Karya Seni Lukis 6

Judul : Penggugah Rasa
Ukuran : 55 X 110 Cm
Media : Cat Minyak di Kanvas
Tahun : 2018

Lukisan tersebut berjudul "Penggugah Rasa". Lukisan tersebut terdapat tiga ikan asin dengan satu ikan asin yang dibelah menjadi dua hingga terlihat durinya. Di sekitar ikan asin ada dua bawang merah, satu glondong bawang putih, beberapa potong tomat, satu cabai merah, dan daun jati sebagai alasnya. Background pada lukisan tersebut berwarna hitam di bagian bawah dan abu-abu di bagian atas.

Pada lukisan tersebut dibuat dengan teknik *overlapping* atau tumpang tindih pada ikan asin. Pada bagian bawah ikan asin terdapat daun jati. Warna permukaan daun berwarna hijau dan bagian bawah daun berwarna hijau dicampur dengan warna oker supaya terlihat dominan dan selaras. Pada subjek bawang putih yang masih utuh mempunyai garis berwarna brown untuk membagi per siung-nya. Badan ikan bagian atas dan kepala ditambahkan warna blue sedikit.

Bagian bawah ikan dipadukan dengan warna oker supaya warna terlihat tidak rata hanya satu warna yang digunakan. Begitu juga dengan ikan asin lainnya yang masih utuh. Berbeda dengan ikan asin yang dibelah menjadi dua bagian. Pada ikan yang dibelah menjadi dua bagian terlihat duri yang dibuat menggunakan cat berwarna putih dengan kuas kecil satu garis horizontal melengkung hingga ke ekor dan beberapa dibuat vertikal. Pada bagian dalam ikan diberi warna *brown* sebagai kesan daging ikan asin. Tepi ikan asin yang dibelah menjadi dua bagian diberi warna putih (*white*) dengan sedikit goresan warna hitam supaya terkesan timbul. Pada bagian ekor ikan terdapat garis silang-silang berasal dari warna

putih dan hitam. Di bagian kepala ikan terdapat dua lingkaran yang menunjukkan mata ikan.

Pusat perhatian (*point of interest*) dari lukisan yang berjudul "Penggugah Rasa" adalah ikan asin dengan komponen *Subject Matter*-nya. Ikan asin didapat dari foto yang dijadikan menjadi satu dalam satu kesatuan dalam satu kanvas sehingga terjadi keseimbangan antara tiga ikan asin dengan *Subject Matter* yang ada di sekitarnya. Pada lukisan tersebut ada 3 ikan asin yang ditumpuk kemudian pada bagian paling atas adalah ikan asin yang dibelah beralaskan daun jati yang berwarna hijau di permukaan atas daun jati dan juga bagian bawah berwarna hijau yang dicampur dengan warna oker supaya ada perbedaannya. Tomat yang dibuat pada lukisan tersebut transparan dengan menggunakan cat hanya sekali dan tidak ditebali kembali. Teknik yang digunakan pada lukisan tersebut menggunakan pendekatan realis pada bagian ikan teri. Bawang putih juga dibuat *overlapping* (tumpang tindih) dengan ikan asin.

Bawang merah juga dibuat transparan tembus terlihat mata ikan asin. Tidak hanya itu pada lukisan tersebut juga terdapat cabai dengan tangkai berwarna hijau serta transparan tembus dengan ekor ikan asin. Pada bagian bawah ikan asin diberi garis tepi berwarna hitam untuk mempertegas objek. Teknik membuat sisik pada ikan asin dibuat dengan cara membuat garis silang kecil-kecil menggunakan kuas nomer 1 dengan warna hitam di atas warna putih, kuas diusahakan tidak terlalu banyak memberi minyak.

Lukisan tersebut terdapat ikan asin dengan daun jati sebagai pembungkus terlihat seirama dengan posisi ikan asin yang dibuat

overlapping dengan *Subject Matter* yang ada di sekitarnya. Gaya fantasi

yang digunakan pada lukisan tersebut terdapat pada *Subject Matter* bawang yang sengaja dibuat seperti melayang di atas mata ikan asin dan di bawah ikan asin. Tidak hanya itu, bawang putih yang diletakkan di depan ikan asin dibuat *overlapping*.

Ketika membuat daun jati dengan teknik memberi warna hijau rata terlebih dahulu kemudian baru dilapisi kembali dan diberi garis-garis untuk membuat tulang daun kuas yang digunakan nomer 6 dengan ujung kuas yang pipih dan miring. Barulah tahapan akhirnya menambahkan gelap terang pada bagian tertentu dan garis tepinya.

Pada lukisan tersebut berjudul "Penggugah Rasa". Tidak hanya dari judulnya tetapi ketika orang melihat lukisan tersebut akan teringat pada rasa ikan asin yang apabila memakannya akan membuat orang ketagihan. Bahkan ketika dimasak aromanya akan tercium kemana-mana menjadikan perut terasa lapar. Pada lukisan tersebut penulis berusaha menampilkan ikan asin seperti aslinya. Hal tersebut bertujuan dengan melihat lukisannya saja, orang akan teringat pada rasanya juga.



Gambar 7. Karya Seni Lukis 7

Judul : Sambalado
Ukuran : 55 X 77 Cm
Media : Cat Minyak di Kanvas
Tahun : 2018

Pada lukisan terdapat satu cabai merah besar dengan tangkai berada di belakang, beberapa telur di dalam plastik, beberapa daun bawang, satu telur yang sudah pecah di atas piring kecil, dua siung bawang merah, tiga siung bawang putih, dan satu glondong bawang putih. Background lukisan berwarna abu-abu pada bagian atas, hitam pada bagian tengah, dan coklat pada bagian paling bawah.

Lukisan tersebut berjudul "Sambalado". Beberapa butir telur berada di dalam plastik. Pembuatan plastik lebih dominan menggunakan warna putih (*white*). Plastik pada lukisan tersebut terlihat tembus pandang sehingga menjadi satu kesatuan dengan background yang ada pada lukisan karena memang sifat plastik yang transparan. Cabai dibuat besar dengan warna merah dan batang berwarna hijau. Pada bagian pangkal cabai terdapat setitik goresan putih menggunakan teknik pendekatan realis. Plastik pada lukisan tersebut menjadi *point of interest*. Pada lukisan tersebut daun bawang dibuat *overlapping*.

Pada lukisan tersebut ada satu cabai sengaja dibuat besar penuh dari ujung atas kanvas sampai ujung bawah kanvas berwarna merah dengan tangkai berwarna hijau. Pada bagian atas cabai diberi goresan putih dan sedikit titik putih untuk memberi kesan realis. Bagian bawah cabai diberi warna shade untuk memberi kesan bervolume. Cabai dibuat

tembus dengan telur yang berada di dalam plastik. Membuat tekstur plastik dengan teknik melapisi cat tidak hanya sekali. Waktu penguasaan warna putih sekali ditunggu hingga setengah kering baru digoreskan kembali warna putih dengan kuas yang pipih ujungnya.

Bawang putih pada lukisan tersebut dibuat setelah lukisan setengah kering. Daun bawang juga dibuat *overlapping* tembus dengan plastik karna sifat plastik yang transparan. Tetapi bawang merah pada lukisan tersebut tidak dibuat *overlapping* sengaja dibuat utuh bentuknya. Piring pada lukisan tersebut juga tidak dibuat *overlapping* sengaja dibuat utuh agar terlihat seimbang dengan *Subject Matter* lainnya. Lukisan tersebut berjudul "Sambalado" yang memiliki makna yaitu cabai yang dibuat lebih besar dari *Subject Matter* lainnya karena cabai adalah bahan utama untuk memasak balado telur.

Lukisan tersebut terdapat cabai sebagai *Subject Matter* yang sengaja diletakkan dari atas kanvas terdapat tangkai cabai. Kemudian dilengkungkan hingga ujungnya sampai pada bawah kanvas. Posisi plastik yang dibuat tembus dengan *Subject Matter* cabai terlihat seirama dengan telur yang ada di dalam plastik. Tidak hanya itu, gaya fantasi terlihat pada ukuran cabai lebih besar dari ukuran *Subject Matter* lainnya.

Background pada lukisan tersebut berwarna abu-abu pada bagian atas kanvas dengan mencampurkan warna hitam sedikit dengan dominan putih. Background semakin ke bawah bertambah gelap dengan mencampurkan dominan hitam sedikit putih dan ditambah dengan warna oker.

SIMPULAN

Melalui proyek studi ini dari proses kegiatan berkarya seni dengan *Subject Matter* bumbu dapur diperoleh suatu pengalaman baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Pengalaman bersifat teknis yaitu mampu berkarya seni lukis melalui pendekatan realis dengan teknik *overlapping* bergaya fantasi dengan berbagai subjek sehingga dapat menghasilkan karya seni lukis yang beragam. Selain itu dapat menghadirkan lukisan bumbu dapur *overlapping* (tumpang tindih) antara bumbu dapur dan benda yang ada di dapur.

Pengalaman bersifat non teknis yaitu penulis mendapatkan pengalaman membuat lukisan dengan *Subject Matter* bumbu dapur *overlapping* dengan benda-benda yang ada di dapur dan *background* pada lukisan tersebut. Penulis belajar menangkap nilai estetika dari benda-benda di lingkungan sekitar yang ternyata sangat menarik apabila dihadirkan dalam karya seni lukis.

Karya proyek studi ini berguna untuk mengekspresikan ide dan gagasan penulis dengan hobinya yang memasak melalui subjek bumbu dapur. Selain itu, sebagai sarana apresiatif dan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran tentang karya seni lukis dengan tema "Lukisan dengan *Subject Matter* Bumbu Dapur". Pada tanggal 4-6 Juni 2018 penulis berhasil menyajikan delapan karya proyek studi tersebut dalam bentuk pameran di Galeri B9 Jurusan Seni Rupa, UNNES. Karya proyek studi yang penulis buat diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi Jurusan Seni Rupa terutama dalam bidang seni lukis. Karya proyek studi ini juga dapat digunakan sebagai dokumentasi dalam

perjalanan kreatif berkesenian dan sebagai upaya untuk mematangkan teknik dan ide gagasan berkarya seni khususnya lukis.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fiyanto, A. 2015. Permasalahan Kehidupan Kaum Urban Sebagai Tema Karya Seni Lukis. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 7(1).
- Hambor, Rahman Rohim. 2005. *Panduan Dasar Melukis dengan Cat Minyak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Mujiyono, 2010, "Kritik Seni Lukis". *Buku Ajar: Jurusan Seni Rupa*.
- Noviyanto, Okki. 2011. Ungkapan Konflik Psikologis dalam Lukisan Cat Tembok. *Proyek Studi*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Rakhman, Firman Abdul. 2013. Seni Lukis Suralistis sebagai Respon Terhadap Kehidupan Manusia Saat Ini. *Proyek Studi*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Rebowo, Tjatur. 2011. Manusia sebagai Subyek dalam Karya Seni Lukis. *Proyek Studi*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Soetomo, Greg. 2003. *Krisis Seni Krisis Kesadaran*. Jogjakarta: Kanisius.

- Sunaryo, Aryo. 1993. *Desain Dasar 1. Hand Out*.
Tidak dipublikasikan.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.
- Supriyadi, Eko. 2002. *Ekspresi Tentang Figur Imajinatif dalam Karya Seni Lukis*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafii, Djatmiko, T, dan Cahyono, A. 2006. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD (Edisi 8)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufik, Rahmat. 2007. *Kehidupan Anak Jalanan sebagai Sumber Inspirasi dalam Karya Seni Lukis. Proyek Studi*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subiyanto, Yanto dan Dedi Suryadi. 1980. *Tanya Jawab Pengantar Psikologi*. Bandung :Armico.
- Walgito, Bimo. (1983). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.